

PENGELOLAAN SAMPAH KOTA PEKANBARU

Irienda Rielasari

Email : iriendarielasari@yahoo.co.id

Pembimbing : Dr. H. Zaili Rusli SD, M.si

Program Studi Ilmu Administrasi Publik FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru 28293
Telp/Fax (0761) 63277

Abstract

Waste is a wasted or intentionally disposed material derived from the results of human and natural activities that do not have economic value. Pekanbaru city is one of the city that does not escape from garbage problem. The waste management of Pekanbaru City includes the final collection, collection, transportation, processing and disposal. Current waste management has not solved the problem optimally. The concept of waste management conducted by urban community Pekanbaru at this time mostly only in the context of transporting waste from waste sources to landfills (TPA) which then will have an impact on the environment and health around the TPS are supported also with the behavior of people who are still mixing between dry waste and wet garbage. Type of research is done by qualitative approach with descriptive method. Based on field facts with data collection techniques include observation, interviews, documentation studies related to research objectives.

The results of research conducted by researchers can be concluded that waste management Pekanbaru not yet maximal, this is based on the concept of waste management that is still not running optimally to change the old waste management concept to the new management concept using 3R concept (reduce, reuse and recycle) conducted by the government. This is influenced by the lack of public awareness and kurannngnya infrastructure facilities as a tool in the process of waste management.

Keywords : *Waste, Waste Management, Integrated Management*

PENDAHULUAN

Perkembangan industri dan pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, meningkatkan sampah industri dan sampah domestik yang dihasilkan oleh penduduk sehingga semakin membebani tanah, udara dan sungai yang mengalir dalam wilayah perkotaan. Akibat pertumbuhan jumlah penduduk yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, jarang sekali dalam suatu wilayah kota di temukan ruang terbuka yang dapat digunakan untuk daerah pemukiman yang layak.

Pengelolaan sampah sementara ini dipandang hanya sebagai tanggung jawab pemerintah semata. Masyarakat lebih berperan hanya sebagai pihak yang dilayani, karena mereka merasa sudah cukup hanya dengan membayar uang retribusi sampah sehingga penanganan selanjutnya adalah menjadi tanggung jawab pemerintah. Padahal saat ini sudah ada sistem yang lebih baik dan efisien dan dianggap modern yaitu konsep zero waste, dengan menerapkan pengelolaan sampah secara terpadu, mengurangi volume sampah dari sumbernya dengan cara daur ulang dan pengkomposan.

Kota pekanbaru merupakan salah satu kota yang tidak luput dari masalah sampah. Persoalan sampah seperti ini tak pernah terselesaikan secara baik. Pemandangan sampah yang berserakan, seakan menjadi hal yang lumrah. Tidak hanya lambatnya Pemerintah Kota Pekanbaru dalam menangani sampah, terlebih masyarakatnya yang kurang sadar akan kebersihan. Untuk Penanggulangan terhadap jumlah sampah di Kota Pekanbaru dapat

dilakukan dengan berbagai cara seperti pembuatan rumah kompos, bank sampah dan TPST (tempat pengolahan sampah terpadu). Rumah kompos merupakan tempat untuk pengelolaan sampah organik menjadi pupuk organik (kompos). Rumah kompos yang berada di bawah pengawasan dinas lingkungan hidup dan kebersihan kota pekanbaru melalui seksi pengurangan dan pemanfaatan sampah

Pengelolaan sampah Kota Pekanbaru meliputi pewardahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir. Syarat yang harus terpenuhi dalam pengelolaan sampah ialah tidak mencemari udara, air dan tanah, tidak menimbulkan bau (segi estetis), tidak menimbulkan kebakaran dan lain sebagainya. Sehingga jelas bahwa pentingnya dalam pengelolaan sampah, karena melihat perkembangan waktu yang senantiasa diiringi dengan pertumbuhan penduduk yang berdampak terhadap jumlah timbulan sampah yang semakin meningkat sementara lahan yang ada tetap.

Penanganan sampah yang selama ini dilakukan hanya mengangkutnya dari tempat sampah di permukiman kota dan membuangnya ke tempat pembuangan sampah akhir atau membakarnya. Cara seperti ini kurang bisa mengatasi masalah sampah karena masih dapat menimbulkan pencemaran lingkungan. Pencemaran Lingkungan berhubungan erat dengan sampah karena sampah merupakan sumber pencemaran. Permasalahan sampah timbul karena tidak seimbangnya produksi sampah dengan pengolahannya dan semakin menurun daya dukung alam sebagai tempat pembuangan sampah. Di satu

pihak, jumlah sampah terus bertambah dengan laju yang cukup cepat, sedangkan di lain pihak kemampuan pengolahan sampah masih belum memadai.

Dapat disimpulkan pengelolaan sampah yang digunakan pemerintah selama ini mulai dari dikumpul, diangkut, dan dibuang merupakan paradigm lama yang tidak dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh hal tersebut maka muncul paradigma baru dalam pengelolaan sampah Kota. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Pengelolaan Sampah Kota Pekanbaru**”.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Tisnawati & Saefullah (2005) menyebut manajemen sebagai seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Pengelolaan sampah didefinisikan adalah semua kegiatan yang bersangkutan paut dengan pengendalian timbulnya sampah, pengumpulan, transfer dan transportasi, pengolahan dan pemrosesan akhir / pembuangan sampah, dengan mempertimbangkan faktor kesehatan lingkungan, ekonomi, teknologi, konservasi estetika dan faktor-faktor lingkungan lainnya yang erat kaitannya dengan respon masyarakat.

Terdapat 6 (enam) hierarki pengendalian (pengelolaan) sampah modern antara lain :

1. Pencegahan (prevention) : mencegah timbulnya sampah di setiap aktivitas yang dilakukan.
2. Pengurangan (minimization) : menahan

(mengurangi) timbulnya sampah di setiap aktivitas yang dilakukan.

3. Penggunaan (reuse) : menggunakan kembali elemen dari sampah yang masih bisa digunakan kembali.
4. Daur ulang (recycle) : menjadikan sampah menjadi produk lain. Terdapat 2 (dua) macam jenis daur ulang antara lain :
 - a. daur ulang naik : menjadikan sampah bernilai rendah menjadi produk bernilai tinggi (contoh : kerajinan dari koran bekas).
 - b. daur ulang turun : menjadikan sampah bernilai tinggi menjadi bahan baku bernilai rendah (contoh : sampah elektronika menjadi bahan baku kabel).
5. Pemulihan energi (energy recovery) : memanfaatkan sampah untuk dijadikan energi alternatif(contoh : pembangkit listrik, pembuatan pupuk, gas alam, dsb).
6. Pembuangan (disposal) : membuang sampah ke tempat yang ditentukan secara khusus (contoh : pengurukan, incinerator/tungku bakar, gasifikasi dan solusi akhir lainnya).

Menurut Hartono (2008) menyatakan dalam pola pengelolaan sampah terpadu, ada 5 tahap proses yang diterapkan, yaitu cegah, pakai

ulang, daur ulang, tangkap energi dan buang. pengelolaan sampah secara bijak akan mampu meminimalisir kerusakan lingkungan dan meningkatkan ekonomi khalayak.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah mengandalkan hasil wawancara antara peneliti dengan informan yang dengan sengaja peneliti tentukan sesuai dengan kebutuhan informasi yang diperlukan. Kemudian observasi untuk melihat dan menganalisa kejadian-kejadian dilapangan. Selanjutnya, menyeleksi data-data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan mengelompokan data sesuai dengan jenis dan bentuknya. Kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif sesuai dengan materi permasalahan serta berupaya melakukan pemahaman secara mendalam, serta interpretasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Pengelolaan Sampah Kota Pekanbaru.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah pasal 5 menjelaskan bahwa pemerintah dan pemerintahan daerah bertugas menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan. Dijelaskan pula dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah pasal 19 pengelolaan sampah dibagi dalam dua kegiatan pokok, yaitu

pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pasal 20 menguraikan pengurangan sampah tersebut meliputi kegiatan pembatasan lingkungan sampah, pendaur ulang sampah dan pemanfaatan kembali sampah. Kegiatan tersebut lah yang merupakan perwujudan dari prinsip pengelolaan sampah yang disebut 3R(reduce, reuse, Recycle).

Sedangkan dalam pasal 22 dijelaskan lima aktifitas dalam penyelenggaraan kegiatan pengurangan sampah yaitu, pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, dan pemrosesan akhir.

Pengelolaan sampah saat ini belum menyelesaikan masalah secara optimal. Konsep Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat kota pekanbaru saat ini kebanyakan hanya dalam konteks pengangkutan sampah dari sumber sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA) yang kemudian akan menimbulkan dampak bagi lingkungan dan kesehatan di sekitar TPS berada yang didukung pula dengan perilaku masyarakat yang masih mencampur antara sampah kering dan sampah basah.

Sebagai upaya untuk menangani sampah tersebut, perlu dikembangkan metode-metode pengelolaan sampah yang lebih bermasyarakat. Bukan lagi menitikberatkan pada membuang sampah tetapi pada mengelola sampah. Upaya pemerintah dalam pengelolaan sampah secara terpadu dalam bentuk program 3R (reuse, reduce dan recycle) bertujuan sebagai jembatan untuk mewujudkan pengelolaan sampah secara terpadu karena selama ini pengelolaan sampah dilakukan secara konvensional yaitu pewadahan, pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir.

Program 3R merupakan suatu metode pengelolaan sampah, dimana penanganannya dilakukan dengan pendekatan *reduce*, *reuse* dan *recycle*. *Reduce* yaitu segala aktifitas yang mampu mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah, *reuse* yaitu kegiatan penggunaan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau fungsi yang lain, sedangkan *recycle* yaitu kegiatan mengolah sampah untuk dijadikan produk baru. Program 3R merupakan salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan persampahan perkotaan karena dapat mengurangi timbulan sampah langsung dari sumbernya dan ramah terhadap lingkungan.

Hartono (2008) menyatakan dalam pola pengelolaan sampah terpadu, ada 5 tahap proses yang diterapkan, yaitu cegah, pakai ulang, daur ulang, tangkap energi dan buang. pengelolaan sampah secara bijak akan mampu meminimalisir kerusakan lingkungan dan meningkatkan ekonomi khalayak.

1. Cegah

Cegah dalam Pengelolaan sampah Diterapkan dengan meminimalisir jumlah barang yang digunakan. mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah. Pengurangan dilakukan tidak hanya berupa jumlah saja, tetapi juga mencegah penggunaan barang-barang yang mengandung kimia berbahaya dan tidak mudah terdekomposisi.

Kegiatan mengurangi sampah, tidak akan mungkin menghilangkan sampah secara keseluruhan tetapi secara teoritis aktivitas ini akan mengurangi sampah dalam jumlah yang nyata. Oleh karena itu kita harus mengurangi penggunaan bahan atau barang yang

kita gunakan dalam aktivitas kita sehari-hari, karena semakin banyak kita menggunakan bahan atau barang, maka akan semakin banyak sampah yang dihasilkan.

2. Pakai Ulang

Pakai Ulang dalam Pengelolaan Sampah adalah bagaimana mengupayakan penggunaan dan memperpanjang usia penggunaan barang melalui perawatan dan pemanfaatan kembali barang secara langsung. memperpanjang usia pemakaian masih bias dilakukan dengan memanfaatkan barang yang sudah terpakai (*reuse*) dan memperbaiki barang yang sudah rusak.

Kegiatan Pakai Ulang yang dapat dilakukan dengan cara sabagai berikut:

1. Pilihlah wadah, kantong atau benda yang dapat digunakan beberapa kali atau berulang-ulang. Misalnya, pergunakan serbet dari kain dari pada menggunakan tisu, menggunakan baterai yang dapat di charge kembali.
2. Gunakan kembali wadah atau kemasan yang telah kosong untuk fungsi yang sama atau fungsi lainnya. Misalnya botol bekas minuman digunakan kembali menjadi tempat minyak goreng.
3. Gunakan alat-alat penyimpan elektronik yang dapat dihapus dan ditulis kembali.
4. Gunakan sisi kertas yang masih kosong untuk menulis.

5. Jual atau berikan sampah yang terpilah kepada pihak yang memerlukan

3. Daur Ulang

Daur Ulang dalam Pengelolaan Sampah Mengolah barang yang tidak terpakai menjadi barang baru. Upaya ini memerlukan campur tangan produsen dalam praktiknya. Namun, beberapa sampah dapat didaur ulang secara langsung oleh masyarakat. Pengomposan, pembuatan batako, briket merupakan contoh produk hasilnya. Tidak semua barang bisa didaur ulang namun saat ini sudah banyak industri formal yang memanfaatkan sampah menjadi barang lain. Sampah anorganik yang masih memiliki nilai ekonomis yang dapat didaur ulang (misalnya : kertas, plastik, gelas, kaleng, botol, sisa kain), dilakukan pengepakan kemudian dijual kepada pengepul sampah sedangkan sampah anorganik yang tidak dapat dimanfaatkan lagi dibuang ke TPA.

a. Bank Sampah

Salah satu inovasi dalam pengolahan sampah akhir – akhir ini yang sering di jumpai di beberapa kota besar adalah bank sampah. Bank sampah merupakan suatu unit pengolahan sampah yang di dalamnya terdapat proses daur ulang sampah – sampah dari jenis non organik maupun pengkomposan untuk jenis sampah organik. Di Kota Pekanbaru sendiri, terdapat sekitar 5 bank sampah yaitu;

Tabel 3.2
Daftar Bank Sampah Kota Pekanbaru

NO	NAMA	ALAMAT
1	Bank Sampah	Jl. Gajah No 33, Kulim

	Dallang Collection	
2	Bank Sampah Berlin Labuay	Jl. Embun pagi kel. Tangkerang Labuay
3	Bank Sampah Bukit hijau berlian	Jl. H.R Soebrantas No 52 Kec. Tampan
4	Bank Sampah mitra Karya	Jl. Pemuda Kec. Payung Sekaki
5	Bank Sampah Berlian	Jl. Datuk Setia Maharaja Kec. Bukit Raya

Sumber : Bidang Pengelolaan sampah, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru

b. Rumah Kompos

Di Kota Pekanbaru terdapat beberapa unit pengolahan kompos yang ikut berperan untuk mengurangi sampah makanan atau sampah organik. Dimana sampah – sampah tersebut dilakukan pengolahan ke dalam beberapa tahapan mulai dari pengumpulan, pencacahan, pengayakan, penjemuran dan pembusukan sehingga sampah – sampah organik tersebut menjadi kompos yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan lainnya.

Rumah Kompos yang ada dibawah pengawasan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru yaitu :

Tabel 3.3
Daftar Rumah Kompos Kota Pekanbaru

N O	NAMA RUMAH KOMPOS	LOKASI
1	Kompostin g Umban Sari	Jl. Geso Umban Sari Atas Kec. Rumbai
2	Kompostin g TPA Muara fajar	Jl. Ikan Raya muara fajar Kec. Rumbai
3	Kompostin g Cempaka	Jl. Cempaka Kec. Sukajadi
4	Kompostin g Hutun Kota	Jl. Ronggowarsit o Kec. Sail
5	Kompostin g Garuda Sakti	Jl. Garuda Sakti km 3 Kec. Tampan

Sumber : Bidang Pengelolaan sampah, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru

4. Tangkap Energi

Tangkap energi merupakan tahap yang banyak diterapkan pada sampah yang memiliki nilai kalor tinggi. Sampah organik pun bisa di aplikasi pada upaya ini melalui gas metana yang dihasilkan saat proses pembusukan. Upaya tangkap energi ini bisa dilakukan sebelum atau sesudah upaya buang sampah berlangsung. Sampah walaupun merupakan bahan padat yang sudah dianggap tidak bermanfaat dan memerlukan cara pembuangannya ternyata masih menyimpan potensi sebagai energi alternatif. Di beberapa negara maju, sampah kota sudah dimanfaatkan untuk pembangkit energi walaupun masih merupakan produk sampingan.

Konsep pengolahan sampah menjadi energi (Waste to Energy)

dapat dilakukan melalui dua tahap yaitu: (1) pemilahan sampah; dan (2) pemrosesan sampah. Pemilahan sampah dilakukan guna memanfaatkan sampah yang masih dapat didaur ulang. Sedangkan sisanya dapat diproses lebih lanjut untuk menghasilkan energi.

Sampah yang tidak dapat didaur ulang, dimasukkan kedalam tungku incinerator untuk dibakar. Panas yang dihasilkan dari proses pembakaran tersebut akan dimanfaatkan untuk memanaskan air dan menghasilkan uap. Uap panas yang dihasilkan digunakan untuk memutar turbin dan selanjutnya menggerakkan generator listrik untuk menghasilkan listrik.

5. Buang (Dispostal)

Merupakan alternative terakhir jika sema cara yang lain telah dioptimalkan. Pembuangan pun harus dilakukan secara aman pada lokasi yang telah disepakati. Pengangkutan sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir merupakan kegiatan yang perlu dipikirkan. Memindahkan sampah dari tempat pembuangan sampah sementara yang hanya ditimbun dan tidak ditempatkan pada tempat penampungan akan menyebabkan kesulitan pada saat memindahkan sampah tersebut. Proses pemindahan tersebut harus dilakukan cepat agar tidak mengganggu kelancaran lalulintas.

Tempat pembuangan sampah akhir (TPA) adalah sarana fisik untuk berlangsungnya kegiatan pembuangan akhir sampah. Tempat menyingkirkan sampah kota sehingga aman. Pembuangan akhir merupakan tempat yang disediakan untuk membuang sampah dari semua hasil pengangkutan sampah untuk diolah lebih lanjut.

Lokasi tempat pembuangan akhir sampah Kota Pekanbaru terletak di Kelurahan Muara Fajar, Kecamatan Rumbai Pesisir yang berjarak lebih kurang 18,5 km dari pusat Kota Pekanbaru dan kurang lebih 1,2 km dari Kelurahan Muara Fajar serta sekitar 300 m dari rumah penduduk (RT.I/RW.III). Lokasi ini mempunyai luas keseluruhan 8,6 Ha dan sebagian besar telah dijadikan tempat buangan sampah. TPA Muara fajar mempunyai 1 (satu) unit timbangan yang dapat digunakan untuk mengetahui jumlah sampah yang masuk ke TPA Muara Fajar.

B. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah kota Pekanbaru

1. Peran Masyarakat

Pengelolaan sampah bukanlah hal yang terlampau sulit untuk dilakukan oleh individual secara mandiri. Kunci yang harus dipegang adalah kemauan yang kuat untuk memulai dan melestarikannya kepada kelompok masyarakat lainnya. Pentingnya kepemilikan kesadaran untuk melakukan pengelolaan sampah terletak pada efek yang dihasilkan oleh sampah terhadap lingkungan.

Pendeknya, pengelolaan sampah akan meminimalisir atau bahkan menghilangkan dampak negatif yang selama ini lebih sering tertuju pada pencemaran yang berujung kerusakan lingkungan. dengan mengetahui cara pengelolaan sampah yang baik dan benar, kita bisa mengambil langkah tepat terkait bagaimana ‘memperlakukan’ sampah sehingga tidak merugikan orang per orang berikut lingkungannya

Tanpa adanya peran serta masyarakat semua program

pengelolaan persampahan yang direncanakan akan sia-sia. Salah satu pendekatan masyarakat untuk dapat membantu program pemerintah dalam keberhasilan adalah membiasakan masyarakat pada tingkah laku yang sesuai dengan program persampahan yaitu merubah persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang tertib, lancar dan merata, merubah kebiasaan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang kurang baik dan faktor-faktor sosial, struktur dan budaya setempat.

2. Sarana dan prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana tentu jadi pendukungnya dalam suatu pekerjaan khususnya bagi petugas kebersihan dan pengelola sampah lengkapnya alat-alat yang dibutuhkan dalam mengangkut sampah serta kelengkapan dalam pengelolaan sampah. Kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia akan membuat pekerjaan tidak dapat dikerjakan dengan baik dan maksimal.

1. Tempat Pembuangan Sementara (TPS)

TPS atau tempat pembuangan sampah sementara adalah tempat yang digunakan untuk menampung sampah sampah dari masyarakat sementara untuk selanjutnya diteruskan ke tempat pembuangan sampah akhir atau TPA. Tujuan dari TPS untuk menghindari masyarakat membuang sampah sembarangan yang dapat mengganggu keindahan dan kesehatan lingkungan serta etika sosial.

Di Kota Pekanbaru hanya terdapat beberapa TPS, hal ini menyebabkan masyarakat tidak membuang sampah pada tempatnya

sehingga munculnya tumpukan – tumpukan sampah di pinggir jalan. Selain itu kondisi TPS yang ada di Pekanbaru juga jauh dari standar yang ada. Standar bangunan TPS sesuai yang ada didalam Perda harus tertutup rapat dan rapi serta tidak membuat sampah berserakan, kemudian masyarakat mudah membuang sampahnya, dan tidak menyulitkan petugas dalam mengangkutnya.

2. Armada Angkut

Untuk menunjang seluruh kegiatan yang dilakukan oleh bidang pengelolaan sampah yang ada di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru, Banyaknya sampah yang harus diangkut akan memerlukan banyak truk pengangkut, dengan keterbatasan jumlah truk yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru pengangkutan sampah tersebut tidak maksimal.

3. TPA

Hal terakhir yang perlu diketahui adalah TPA. Saat ini Kota Pekanbaru hanya memiliki satu TPA yang digunakan untuk menampung seluruh sampah yang ada di pekanbaru. Akan tetapi semakin banyaknya volume sampah yang dibuang akan memerlukan TPA yang lebih luas. Sebagai konsekuensinya diperlukan tanah yang luas sebagai tempat pembuangan dan tanah penimbun sampah di TPA. Saat ini Kota Pekanbaru menjadi kota metropolitan, Seharusnya Kota Pekanbaru dengan jumlah penduduk di atas satu juta memiliki lebih dari satu Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Dari observasi peneliti diketahui bahwa memang sudah ada pembangunan TPA ke 2 memang sudah dipersiapkan dan diperkirakan selesai akhir tahun 2016 lalu, namun

hingga sekarang belum dapat digunakan.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang paling mendasar dan yang menjadi tolak ukur efektif tidaknya pengelolaan sampah, dari hasil penelitian dapat dilihat kurang memadainya sarana dan prasarana pengelolaan sampah apalagi dengan bertambahnya jumlah penduduk dan bertumbuhnya kota menjadi kota besar, semuanya itu sangat jauh dari yang diharapkan.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. **Pengelolaan Sampah Kota Pekanbaru**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang Pengelolaan Sampah Kota Pekanbaru, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah Kota Pekanbaru masih kurang maksimal. Pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru masih belum maksimal dalam menerapkan pola 3R yang bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang diproduksi. Pengelolaan sampah yang selama ini dilakukan belum sampai pada tahap pengurangan dan pengolahan sampah sehingga timbulan sampah yang dihasilkan belum dapat dikurangi.

2. **Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Sampah Kota Pekanbaru**

Setelah dilakukan penelitian mengenai Pengelolaan Sampah Kota Pekanbaru Pada Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru, maka peneliti mengidentifikasi ada 2

(dua) faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah Kota Pekanbaru, yaitu :

1. Peran Masyarakat
Kurangnya niat masyarakat sebagai yang memproduksi sampah dalam pengelolaan sampah pekanbaru menjadi faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah kota pekanbaru. Tanpa adanya keikutsertaan masyarakat sebagai penghasil sampah, semua program pengelolaan sampah yang direncanakan akan sia-sia.
2. Sarana dan Prasarana
Sarana dan Prasarana pengelolaan sampah kota pekanbaru masih kurang untuk menunjang kinerja pengelolaan sampah Kota Pekanbaru. Kurangnya sarana dan prasana yang ada dalam menunjang pengelolaan sampah Kota Pekanbaru juga menjadi salah satu faktor yang menghambat berjalannya upaya – upaya baru dalam pengelolaan sampah Kota Pekanbaru.

4.2 SARAN

Dari penelitian yang telah peneliti laksanakan sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang peneliti temukan, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan bisa menjadi masukan serta pertimbangan yang membangun bagi pengelolaan sampah Kota Pekanbaru. Adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah harus segera memaksimalkan pengelolaan sampah dengan mengupayakan pelaksanaan paradigm pengelolaan sampah yang terbaru guna mengurangi jumlah sampah yang ada
2. Salah satu pendekatan kepada masyarakat untuk dapat membantu program pemerintah dalam kebersihan adalah bagaimana membiasakan masyarakat kepada tingkah laku yang sesuai dengan tujuan program itu. Hal ini antara lain menyangkut:
 - a. Bagaimana merubah persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang tertib dan teratur
 - b. Faktor-faktor sosial, struktur, dan budaya setempat
 - c. Kebiasaan dalam pengelolaan sampah selama ini.
3. Pemerintah Kota Pekanbaru dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru diharapkan dapat mengupayakan sarana dan prasarana yang kurang agar dapat menunjang kebutuhan dalam pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru

DAFTAR PUSTAKA

- Abojoewono. 1999. Pengelolaan situ-situ diwilayah DKI Jakarta, dalam Zulkifli, Arif. 2014.

- Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan. Jakarta; Salemba Teknika
- Azwar dan Asrul. 1990. Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Enri Damanhuri. 1993. Permasalahan Dan Alternatif Teknologi Pengelolaan Sampah Kota Di Indonesia, *Prosiding Seminar Teknologi Untuk Negeri*, Vol. 1. Hal. 394-400.
- Fattah, Nanang. 2004. Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah. Bandung. Pustaka Bani Quraisy
- Gomes, Faustino Cardoso. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Keempat. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Hadiwiyoto, S.. 1983. Penanganan Dan Pemanfaatan Sampah . Jakarta: Yayasan Idamayu.
- Hartono, R. 2008. Penanganan Dan Pengolahan Sampah. Bogor : Penebar Swadaya.
- Kartikawan, 2007. *Mengelola Lingkungan Hidup Yang Sehat*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. *Of Solid Waste Management*. New York.
- Manullang. 2004. Dasar-Dasar Manajemen. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Nurmandi , A. 2006. Manajemen Perkotaan, Aktor : Organisasi Pengolahan Daerah Perkotaan dan Metropolitan Di Indonesia. Sinergi Publishing. Yogyakarta.
- Nurmandi, Achmad. 2014. Manajemen Perkotaan; Teori Organisasi, Perencanaan, Perumahan, Pelayanan dan Transportasi Mewujudkan Kota Cerdas . Yogyakarta: Jusuf Kalla School of Government Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (JKSG UMY)
- Raharja, Y.T.K. Mudikjo, F.G. Surtmo, B.S Utomo. 1998. Studi Sosial Ekonomi Pengelolaan limbah Pemukiman (sampah) dengan system jail-jali di Jakarta Pusat. Dalam Zulkifli, Arif. 2014. Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan. Jakarta; Salemba Teknika.
- Ridhotullah, S. dan M. Jauhar. 2015. Pengantar Manajemen. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Sejati, K. 2013. Pengolahan Sampah Terpadu Dengan Sistem Node, Sub Point dan Center Point. Yogyakarta: Penerbit Kasinius.
- Sidik, M. A., Herumartono, D. dan Sutanto, H B. 1985. Teknologi Pemusnahan Sampah Dengan Incinerator Dan Landfill. Direktorat Riset Operasi Dan Manajemen. Deputi Bidang Analisa Sistem Badan Pengkajian Dan Penerapan Teknologi. Jakarta.
- Stoner James, DKK. 1996. Manajemen. Edisi Indonesia. Jakarta. PT. Prihallindo
- Subagyo, Prasety. 2000. Manajemen Operasi. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF.
- Suhardi, Mukhlis. 2005. Bahan Ajar Teori Organisasi dan Organisasi & Manajemen Pemerintahan. Tanjung Pinang
- Suprihatin, 1999. Sampah Dan Pengelolaannya. Buku Panduan Pendidikan Dan Latihan. Malang.
- Terry, George R. 2000. Prinsip – Prinsip Manajemen. (edisi bahasa Indonesia). Bandung. PT. Bumi Aksara
- Tisnawati, E dan Kurniawan, S. 2005. Pengantar Manajemen. Murai Kencana. Jakarta.

- Wibowo, A dan Djajawinata, D.T.
2004. Penanganan Sampah
Perkotaan.
- Yahya, Yohanes. 2006. Pengantar
Manajemen. Edisi Pertama.
Yogyakarta: Penerbit Graham
Ilmu

Dokumen

- Keputusan Menteri Dalam Negeri No.
65 Tahun 1995 Tentang Devinisi
Menejemen Perkotaan
- Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 18 Tahun 2008 Tentang
Pengelolaan Sampah
- Pada Peraturan Daerah Kota
Pekanbaru Nomor 08 Tahun
2014 Tentang Pengelolaan
Sampah
- Dalam Perda Nomor 4 Tahun 2000
Tentang Retribusi Kebersihan.